



Media: Jawa Pos

Hari: Rabu

Tanggal: 20 September 2023

Halaman: 12

Sumbu Kosmologis Yogyakarta Jadi Warisan Dunia

Pengusulan Sudah Dimulai pada 2014

JAKARTA – Sumbu Kosmologis Yogyakarta dan Penanda Bersejarahnya (The Cosmological Axis of Yogyakarta and Its Historic Landmarks) resmi ditetapkan sebagai warisan budaya dunia oleh Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan (UNESCO). Penetapan itu diumumkan pada pertemuan Komite Warisan Dunia Ke-45 UNESCO di Riyadh, Arab Saudi. Sumbu Kosmologis Yogya-

karta merupakan sumbu imajiner yang terbentang sepanjang 6 kilometer dari utara ke selatan. Meliputi kompleks keraton, sejumlah bangunan bersejarah, serta monumen yang menjadi simbol pertukaran antara sistem kepercayaan dan nilai.

Konsep tata ruang itu dibuat berdasar konsepsi Jawa. Berbentuk struktur jalan lurus yang membentang antara Panggung Krapyak di sebelah selatan, Keraton Jogjakarta, dan Tugu Jogjakarta di sebelah utara. Konsep tersebut penuh dengan simbolisme filosofis perwujudan falsafah Jawa tentang keber-



- 1 Candi Borobudur (ditetapkan 1991)
- 2 Candi Prambanan (ditetapkan 1991)
- 3 Situs Sangiran (ditetapkan 1996)
- 4 Subak Bali (ditetapkan 2012)
- 5 Tambang Batu Bara Ombilin Sawahlunto (ditetapkan 2019)
- 6 Sumbu Filosofi Yogyakarta (ditetapkan 2023)

Sumber: Diolah dari berbagai sumber
AGUS JAWA POS

adaan manusia.

Mulai daur hidup manusia (*sangkan paraning dumadi*), kehidupan harmonis antarmanusia serta antara manusia dan alam (*hamemayu hayuning bawana*), hubungan antara manusia dan Sang Pencipta, serta antara pe-

mimpin dan rakyatnya (*manunggaling kawula gusti*). Juga dunia mikrokosmik dan makrokosmik.

Hingga kini pun, beragam tradisi dan praktik budaya Jawa, baik dalam pemerintahan, hukum adat, seni, sastra, festival, maupun

ritual, masih dilakukan di sekitar kawasan Sumbu Kosmologis (Pemprov Jogjakarta menyebutnya sebagai Sumbu Filosofi) khususnya dan Jogjakarta umumnya. Itu menjadi bukti peradaban Jawa dan tradisi budayanya yang masih terus dilestarikan

hingga saat ini. Penetapan itu dilakukan Senin (18/9). Menanggapi penetapan itu, Gubernur Daerah Istimewa Jogjakarta Sri Sultan Hamengku Buwono X mengungkapkan, keberhasilan tersebut hasil kerja sama semua pihak. Sekaligus penghargaan atas mahakarya Sri Sultan Hamengku Buwono I yang memprakarsai Sumbu Filosofi yang penuh dengan nilai filosofi tinggi.

"Kami menyampaikan terima kasih kepada UNESCO dan seluruh lapisan masyarakat yang telah mendukung upaya pelestarian Sumbu Filosofi sebagai warisan du-

nia yang memiliki nilai-nilai universal yang luhur bagi peradaban manusia di masa kini dan mendatang," tuturnya.

Sementara itu, Direktur Jenderal Kebudayaan Kemendikbudristek Hilmar Farid mengungkapkan, pengusulan Sumbu Kosmologis Yogyakarta dan Penanda Bersejarahnya dilakukan sejak 2014. Pemprov DIY bersama Ditjen Kebudayaan dan para pemangku kepentingan lainnya meneliti, membahas, dan menetapkan nilai penting universal Sumbu Kosmologis Yogyakarta dan Penanda Bersejarahnya. (mia/c7/ttg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005